

SKRIPSI 54

**STUDI PENGARUH GAYA ARSITEKTUR FRANK
LLOYD WRIGHT PADA KARYA ARSITEKTUR
CHARLES PROSPER WOLFF SCHOEMAKER DI
BANDUNG**



**NAMA : ARYO PANJI DEWANTO
NPM : 6111801033**

PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN P. HERWINDO S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54
STUDI PENGARUH GAYA ARSITEKTUR FRANK
LLOYD WRIGHT PADA KARYA ARSITEKTUR
CHARLES PROSPER WOLFF SCHOEMAKER DI
BANDUNG



NAMA : ARYO PANJI DEWANTO
NPM : 6111801033

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN P. HERWINDO S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch.

Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo M.Arch

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

BANDUNG
2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryo Panji Dewanto
NPM : 6111801033
Alamat : Jl. Tanjung Sari Asri Utara No 39, Bandung
Judul Skripsi : Studi Pengaruh Gaya Arsitektur Frank Lloyd Wright pada Karya Arsitektur CPW Schoemaker di Bandung.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 6 Juli 2023



Aryo Panji Dewanto
6111801033

ABSTRAK

STUDI PENGARUH GAYA ARSITEKTUR FRANK LLOYD WRIGHT PADA KARYA ARSITEKTUR CHARLES PROSPER WOLFF SCHOEMAKER DI BANDUNG

Oleh

Aryo Panji Dewanto

NPM : 6111801033

Indonesia merupakan negara bekas kolonial Belanda. Kolonial sendiri memiliki arti adanya hubungan atau berkenaan dengan sifat jajahan. Indonesia (pada masa itu Hindia Belanda) selama masa kolonialisme terdapat kebutuhan pembangunan untuk mawadahi aktivitas masyarakatnya, sehingga muncul gaya arsitektur baru yang pada masa itu dikenal dengan arsitektur kolonial Belanda. Dalam hal ini arsitektur memiliki arti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. Sehingga arsitektur kolonial Belanda merupakan bangunan yang dibuat oleh arsitek Belanda di Indonesia (Hindia Belanda) pada masa penjajahan.

Pencarian identitas arsitektur baru ini lantang disuarakan oleh beberapa arsitek Belanda salah satunya adalah Charles Prosper Wolff Schoemaker. Schoemaker sendiri merupakan seorang arsitek berkebangsaan Belanda yang berdiam di Indonesia. Kehadiran Charles Prosper Wolff Schoemaker dalam proses pembangunan Kota Bandung pada masa kolonial Belanda abad ke-20 ini memberikan ide baru terhadap gaya arsitektur di Indonesia khususnya Bandung. Namun gaya arsitekturnya memiliki beberapa kemiripan dengan karya Frank Lloyd Wright.

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data penelitian dilakukan secara deskriptif dan observasi serta analisis secara kualitatif. Analisa juga menggunakan metode komparatif-interpretatif. Dalam penelitian ini akan dicari persamaan dan perbedaan gaya arsitektur Frank Lloyd Wright dengan karya arsitektur Charles Prosper Wolff Schoemaker. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan antara gaya arsitektur Frank Lloyd Wright dengan karya arsitektur Charles Prosper Wolff Schoemaker pada beberapa aspek bangunan. Di satu sisi ditemukan juga perbedaan kedua arsitek serta pedoman lain yang mempengaruhi karya arsitektur Schoemaker.

Kata kunci : Arsitektur Kolonial Belanda, Frank Lloyd Wright, Charles Prosper Wolff Schoemaker, gaya arsitektur, karya arsitektur.

Abstract

***STUDY OF THE INFLUENCE OF FRANK LLOYD
WRIGHT'S ARCHITECTURAL STYLE ON THE
ARCHITECTURE OF CHARLES PROSPER WOLFF
SCHOEMAKER IN BANDUNG***

By

Aryo Panji Dewanto

NPM : 6111801033

Indonesia is a former Dutch colony. Colonialism itself refers to the relationship or association with the nature of colonization. During the colonial period, Indonesia (then known as the Dutch East Indies) had a need for development to accommodate its society's activities, resulting in the emergence of a new architectural style known as Dutch colonial architecture. In this context, architecture refers to the art and science of designing and constructing buildings, bridges, and so on. Therefore, Dutch colonial architecture refers to buildings created by Dutch architects in Indonesia (the Dutch East Indies) during the colonial era.

The search for a new architectural identity was strongly advocated by several Dutch architects, one of whom was Charles Prosper Wolff Schoemaker. Schoemaker himself was a Dutch architect who resided in Indonesia. His presence in the development process of the city of Bandung during the 20th-century Dutch colonial era introduced new ideas to the architectural style in Indonesia, particularly in Bandung. However, his architectural style bears some similarities to the works of Frank Lloyd Wright.

This research was conducted qualitatively using a descriptive method. The data collection involved descriptive research, observation, and qualitative analysis. Comparative-interpretative methods were also employed in the analysis. This study aimed to identify the similarities and differences between Frank Lloyd Wright's architectural style and the works of Charles Prosper Wolff Schoemaker. The results indicate some similarities between Frank Lloyd Wright's architectural style and the works of Charles Prosper Wolff Schoemaker in several aspects of building design. On the other hand, differences were also found between the two architects and other guidelines that influenced Schoemaker's architectural works.

Keywords: Dutch colonial architecture, Frank Lloyd Wright, Charles Prosper Wolff Schoemaker, architectural style, architectural works.

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

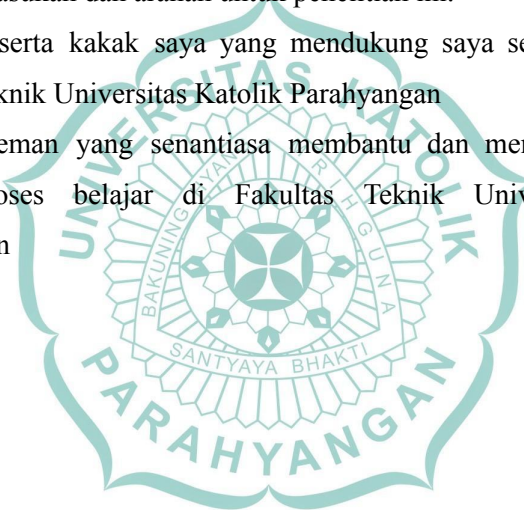




UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan Kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak DR. Rahadhian P. Herwindo S.T., M.T., atas bimbingan bantuan, arahan, masukan, saran dan kritik dalam proses penyusunan penelitian hingga selesainya penelitian ini.
2. Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. dan Bapak Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo M.Arch yang telah membantu dalam memberi masukan-masukan dan arahan untuk penelitian ini.
3. Orang tua serta kakak saya yang mendukung saya sejak awal masuk Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan
4. Teman – teman yang senantiasa membantu dan menyemangati saya selama proses belajar di Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan





DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	vx
DAFTAR TABEL.....	xix

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.7. Kerangka Penelitian	5
1.8. Metode Penelitian	5
1.8.1. Jenis Penelitian	5
1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian	5
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data	6
1.8.4. Teknik Analisis Data	6
1.8.5. Kerangka Metodologi Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Arsitektur Kolonial Belanda di Bandung	7
2.2. Gaya Arsitektur	8
2.3. Art Deco	9
2.4. Gaya Arsitektur Charles Prosper Wolff Schoemaker	11
2.5. Perkembangan Gaya Frank Lloyd Wright	12
2.6. Teori Bentuk Arsitektur	17
2.6.1. Tata ruang dan massa	18
2.6.2. Fasad	18
2.6.3. Sosok	19
2.6.4. Bentuk	20
2.6.5. Ornamen	22
BAB 3 HASIL PENGAMATAN OBJEK	25
3.1. Karya Frank Lloyd Wright	25

3.1.1. Moore House II	25
3.1.2. Isidore Heller House	28
3.1.3. Unity Church	29
3.1.4. Hollyhock House	32
3.1.5. Imperial Hotel	34
3.1.6. Rollin Furbeck House	37
3.1.7. Robbie House	39
3.2. Karya Charles Prosper Schoemaker	42
3.2.1. Jaarbeurs	42
3.2.2. Gereja Bethel	45
3.2.3. Hotel Grand Preanger	49
3.2.4. Villa Isola	53
3.2.5. Gedung Merdeka	55
3.2.6. Villa Merah	59
BAB 4 PEMBAHASAN	63
4.1. Analisa Gaya Arsitektur Frank Lloyd Wright Terhadap Karya Charles Prosper Wolff Schoemaker	63
4.1.1. Gedung Jaarbeurs	63
4.1.2. Gedung Merdeka	70
4.1.3. Hotel Grand Preanger	75
4.1.4. Gereja Bethel	81
4.1.5. Villa Merah	87
4.1.6. Villa Isola	93
BAB 5 KESIMPULAN	100
5.1. Kesimpulan	100
5.2. Afterthought	104
5.3. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gedung dengan gaya <i>Empire Style</i>	1
Gambar 1.2	Gedung dengan gaya <i>Art Deco</i>	1
Gambar 1.3	Charles Prosper Wolff Schoemaker	2
Gambar 1.4	Frank Lloyd Wright.	3
Gambar 2.1	Gedung dengan gaya Art Deco	6
Gambar 2.2	Gedung dengan gaya Empire Style	6
Gambar 2.3	Charles Prosper Wolff Schoemaker	7
Gambar 2.4	Chrysler Building	8
Gambar 2.5	Hiasan Dekorasi..	8
Gambar 2.6	Jonese Unity Chapel	9
Gambar 2.7	Hillside Home School.	9
Gambar 2.8	James Charnley House	10
Gambar 2.9	Wright House at oak Park	10
Gambar 2.10	Moore House II	11
Gambar 2.11	Isidore Heller House	11
Gambar 2.12	Ornamen Dinding Heller House	11
Gambar 2.13	Ilustrasi Tapak	12
Gambar 2.14	Ilustrasi Skyline Perkotaan	14
Gambar 2.15	Ilustrasi Outline Bangunan	15
Gambar 2.16	Variasi Bentuk	16
Gambar 2.17	Variasi Ukuran	16
Gambar 2.18	Variasi Warna	16
Gambar 2.19	Variasi Tekstur	17
Gambar 2.20	Variasi Posisi	17
Gambar 2.21	Variasi Orientasi	17

Gambar 2.22	Variasi Inersia Visual	18
Gambar 2.23	Steiner House (1910)	18
Gambar 2.24	Carson House (1884-1885)	18
Gambar 2.25	Sacristy of La Cartuja (1747)	19
Gambar 3.1	Winslow House	24
Gambar 3.2	Winslow House	25
Gambar 3.3	Winslow House	25
Gambar 3.5	Winslow House	25
Gambar 3.6	Moore House II	25
Gambar 3.7	Denah Moore House II	26
Gambar 3.8	Tampak Moore House II	27
Gambar 3.9	Moore House II	27
Gambar 3.10	Moore House II	27
Gambar 3.11	Moore House II	27
Gambar 3.12	Moore House II	27
Gambar 3.13	Isadore Heller House	28
Gambar 3.14	Denah Isadore Heller House	29
Gambar 3.15	Isadore Heller House	29
Gambar 3.16	Isadore Heller House	29
Gambar 3.17	Unity Church	29
Gambar 3.18	Denah Unity Church	30
Gambar 3.19	Tampak Unity Church	30
Gambar 3.20	Perspektif Unity Church	30
Gambar 3.21	Tampak Unity Church	31
Gambar 3.22	Unity Church	31
Gambar 3.23	Unity Church	31
Gambar 3.24	Unity Church	31

Gambar 3.25	Unity Church	31
Gambar 3.26	Hollyhock House	32
Gambar 3.27	Denah Hollyhock House	33
Gambar 3.28	Hollyhock House	33
Gambar 3.29	Hollyhock House	33
Gambar 3.30	Hollyhock House	33
Gambar 3.31	Hollyhock House	33
Gambar 3.32	Hollyhock House	33
Gambar 3.33	Interior Hollyhock House	33
Gambar 3.34	Imperial Hotel	34
Gambar 3.35	Denah Imperial Hotel	35
Gambar 3.36	Tampak Imperial Hotel	35
Gambar 3.37	Imperial Hotel	36
Gambar 3.38	Imperial Hotel	36
Gambar 3.39	Imperial Hotel	36
Gambar 3.40	Imperial Hotel	36
Gambar 3.41	Imperial Hotel	36
Gambar 3.42	Rollin Furbeck House	37
Gambar 3.43	Denah Rollin Furbeck House	38
Gambar 3.44	Rollin Furbeck House	38
Gambar 3.45	Rollin Furbeck House	38
Gambar 3.46	Robbie House	39
Gambar 3.47	Denah Robbie House	40
Gambar 3.48	Denah Robbie House	40
Gambar 3.49	Potongan Robbie House	41
Gambar 3.50	Tampak Robbie House	41
Gambar 3.51	Robbie House	41

Gambar 3.52	Robbie House	41
Gambar 3.53	Maket Robbie House	41
Gambar 3.54	Gedung Jaarbeurs	42
Gambar 3.55	Denah Gedung Jaarbeurs	43
Gambar 3.56	Gedung Jaarbeurs	43
Gambar 3.57	Gedung Jaarbeurs	43
Gambar 3.58	Gedung Jaarbeurs	44
Gambar 3.59	Gedung Jaarbeurs	44
Gambar 3.60	Kolom Gedung Jaarbeurs	44
Gambar 3.61	Ornamen Gedung Jaarbeurs	44
Gambar 3.62	Patung Gedung Jaarbeurs	44
Gambar 3.63	Gereja Bethel	45
Gambar 3.64	Denah Gereja Bethel	46
Gambar 3.65	Potongan Gereja Bethel	46
Gambar 3.66	Gereja Bethel	47
Gambar 3.67	Gereja Bethel	47
Gambar 3.68	Gereja Bethel	47
Gambar 3.69	Gereja Bethel	47
Gambar 3.70	Gereja Bethel	48
Gambar 3.71	Gereja Bethel	48
Gambar 3.72	Gereja Bethel	48
Gambar 3.73	Gereja Bethel	48
Gambar 3.74	Hotel Grand Preanegr	
Gambar 3.75	Kolase Hotel Grand Preanger	52
Gambar 3.76	Villa Isola	53
Gambar 3.77	Kolase Villa Isola	54
Gambar 3.78	Gedung Merdeka	55

Gambar 3.79	Kolase Gedung Merdeka	58
Gambar 3.80	Villa Merah	59
Gambar 3.81	Kolase Villa Merah	61
Gambar 4.1	Gedung Jaarbeurs	62
Gambar 4.2	Perbandingan Fasad	63
Gambar 4.3	Perbandingan Teritis	63
Gambar 4.4	Perbandingan Denah	64
Gambar 4.5	Perbandingan Ornament	65
Gambar 4.6	Kepala kala pada pilaster Interior	66
Gambar 4.7	Gedung Merdeka	71
Gambar 4.8	Ornamen berupa makara pada kedua sisi pedimen	72
Gambar 4.9	Ornamen pada kolom.	72
Gambar 4.10	Fasad Gedung Merdeka	73
Gambar 4.11	Diagram Horizontal Vertikal	73
Gambar 4.12	Denah Gedung Merdeka	74
Gambar 4.13	Hotel Grand Preanger	76
Gambar 4.14	Penggunaan Elemen Batu Alam.	77
Gambar 4.15	Kesamaan Elemen Cornice	78
Gambar 4.16	Ornamen Mayan Revival pada Grand Preanger	78
Gambar 4.17	Kesamaan Elemen Horisontal berupa lis	79
Gambar 4.18	Kesamaan Elemen Horisontal pada sisi Timur	79
Gambar 4.19	Geometri fasad bangunan.	79
Gambar 4.20	Penggunaan kaca patri	80
Gambar 4.21	Gereja Bethel	82
Gambar 4.22	Kesamaan Denah	82
Gambar 4.23	Bentuk atap tenda bertingkat	83
Gambar 4.24	Fasad	84

Gambar 4.25	Material batu alam pada puncak menara	84
Gambar 4.26	Penerapan elemen vertikal	83
Gambar 4.27	Area Masuk	84
Gambar 4.28	Ornamen Lampu	84
Gambar 4.29	Ornamen pada kolom interior	85
Gambar 4.30	Villa Merah	88
Gambar 4.31	Diagram Horisontal Vertikal	88
Gambar 4.32	Geometri Fasad	89
Gambar 4.33	Perbandingan Teritis	89
Gambar 4.34	Perbandingan Atap	90
Gambar 4.35	Perbandingan Denah	90
Gambar 4.36	Perbandingan Penggunaan Material Alam	91
Gambar 4.37	Villa Isola	94
Gambar 4.38	Perbandingan Denah	95
Gambar 4.39	Fasad elevasi Utara	96
Gambar 4.40	Fasad frontal elevasi utara	96
Gambar 4.41	Komposisi Fasad	97
Gambar 4.42	Elemen Horisontal	98
Gambar 4.43	Fasad sisi Timur dan Barat	99
Gambar 4.44	Komposisi fasad sisi selatan	99
Gambar 4.45	Perbandingan elemen horisontal-vertikal	99
Gambar 4.46	Konstruksi rangka baja	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Penelitian	5
Tabel 1.2	Kerangka Metode Penelitian	6
Tabel 3.1	Timeline Karya Frank Lloyd Wright	25
Tabel 3.2	Timeline Karya Schoemaker	42
Tabel 4.1	Matriks Jaarbeurs	67
Tabel 4.2	Matriks Gedung Merdeka	75
Tabel 4.3	Matriks Hotel Grand Preanger	80
Tabel 4.4	Matriks Gereja Bethel	84
Tabel 4.5	Matriks Villa Merah	91
Tabel 4.6	Matriks Villa Isola	99
Tabel 5.1	Matriks Gedung Jaarbeurs, Gedung Merdeka, Hotel Grand Preanger	100
Tabel 5.2	Matriks Gereja Bethel, Vila Merah, Vila Isola	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara bekas kolonial Belanda. Kolonial sendiri memiliki arti adanya hubungan atau berkenaan dengan sifat jajahan. Indonesia (pada masa itu Hindia Belanda) selama masa kolonialisme terdapat kebutuhan pembangunan untuk mewadahi aktivitas masyarakatnya, sehingga muncul gaya arsitektur baru yang pada masa itu dikenal dengan arsitektur kolonial Belanda. Dalam hal ini arsitektur memiliki arti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. Sehingga arsitektur kolonial Belanda merupakan bangunan yang dibuat oleh arsitek Belanda di Indonesia (Hindia Belanda) pada masa penjajahan.

Gaya arsitektur pada masa penjajahan terbagi menjadi 2. Pertama pada sebelum abad ke-20. Pada masa ini arsitektur di Indonesia didominasi oleh gaya neoklasik yang diperkenalkan pada saat rezim Herman Willem Daendels (1808-1811). Gaya arsitektur ini dikenal sebagai *Empire Style*. Gaya ini sangat disukai oleh insinyur militer dan birokrat pada pertengahan abad ke 19. Ketika memasuki abad ke-20, dibutuhkan gaya arsitektur baru di Indonesia. hal ini disebabkan oleh datangnya koloni baru terdiri dari arsitek Belanda yang terlatih (F.J.L. Ghijsels, Henri Maclaine Pont, Wolff Schoemaker, dan lainnya). Menurut mereka *Empire Style* ini terlalu kuno serta tidak sesuai dengan semangat baru yang dibawa.



Gambar 1.1 Gedung dengan gaya *Empire Style*
(Sumber : okezone.com)



Gambar 1.2 Gedung dengan gaya *Art Deco*
(Sumber : bandungklik.com)

Dengan kedatangan arsitek baru, mereka mendatangkan gaya baru berupa Art Deco yang sedang populer di Paris, Perancis pada tahun 1920. Art deco memiliki ciri khas berupa kesan elegan, modern, dan memiliki keunikan tersendiri. hal tersebut menyebabkan pembangunan Kota Bandung pada masa itu banyak menerapkan gaya Art Deco tersebut. Bangunan ini banyak terdapat di pusat kota serta area Bandung Utara yang pada masa itu dijadikan kawasan elit oleh Belanda

Pencarian identitas arsitektur baru ini lantang disuarakan oleh beberapa arsitek Belanda salah satunya adalah Charles Prosper Wolff Schoemaker. Schoemaker sendiri merupakan seorang arsitek berkebangsaan Belanda yang berdiam di Indonesia. Schoemaker lahir di Banyubiru, Jawa Tengah pada tahun 1882. Schoemaker sempat kembali ke Belanda untuk melanjutkan pendidikan di Royal Military Academy, Breda, Holland, yang pada saat itu sedang munculnya gaya Art Deco dari Paris. Setelah lulus dan menjadi insinyur militer, Schoemaker kembali ke Indonesia dengan membawa gaya Art Deco. Semasa hidupnya menjadi arsitek di Indonesia, Schoemaker menjadi Profesor di ITB Bandung, Bekerja pada AIA (Algemeent Ingenieurs Architecten) salah satu biro terkemuka pada masanya.



Gambar 1.3 Charles Prosper Wolff Schoemaker
(Sumber : wikipedia.com)

Selain itu Schoemaker banyak bekerja sama dengan arsitek lain yaitu Maclaine Pont dan Ed. Cuypers. Mereka berusaha untuk memadukan arsitektur tradisional Indonesia dengan arsitektur modern eropa (*Art Deco*). Pada 1917-1918 Schoemaker sempat bekerja di Fa. Sclieper & Co. dan berpartisipasi dalam *fieldtrip* ke US sehingga bertemu dan mempelajari karya dari Frank Lloyd Wright yang memiliki aliran yang sama berupa Art Deco.



Gambar 1.4 Frank Lloyd Wright
(Sumber : wikipedia.com)

Frank Lloyd Wright sendiri merupakan seorang arsitek terkemuka awal abad ke-20. Kehidupan masa kecilnya penuh dengan perjuangan. Mulai dari membantu ekonomi keluarga pada masa remaja, hingga perceraian kedua orang tuanya. Karir Wright di bidang arsitektur di mulai pada tahun 1880-1890 saat iya bekerja untuk Adler dan Sullivan. Dengan bantuan Sullivan, Wright banyak belajar sehingga desain karyanya terinspirasi oleh Art Deco. Setelah keluar dari Sullivan, Wright membuka bironya sendiri dengan desain rumah yang fokus pada elemen garis dan pola geometri.

Pengaruh Frank Lloyd Wright pada arsitektur Belanda tidak dapat disangkal. Arsitek Belanda seperti Willem Marinus Dudok, Gerrit Rietveld, dan Aldo van Eyck mengadopsi ide fungsionalitas, kesederhanaan, dan integrasi dengan lanskap sekitarnya, yang kemudian memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam desain mereka sendiri. Akibatnya, pengaruh Wright dapat dilihat hari ini di banyak bangunan paling ikonik di negara itu, menjadikannya tokoh penting dalam perkembangan arsitektur Belanda.

Beberapa buku sumber menyebutkan bahwa beberapa karya Schoemaker memiliki kemiripan dengan karya Wright. Seperti dalam buku karya C.J. van Dullemen yang berjudul *Arsitektur Tropis Modern. Karya dan Biografi Schoemaker*. Mengutip dari buku tersebut

“Bentuknya seperti salib dengan ekstensi pada bagian bawah sudut-sudut salib. Desainnya menunjukkan pengaruh Frank Lloyd Wright, arsitek Amerika Serikat. Bentuk dasar volume utama Jaarbeurs serupa dengan Gereja Unity Karya Wright, yang dibangun pad 1905. (124)”

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya beberapa kesamaan pada elemen atau aspek antara karya arsitektur Schoemaker dengan karya arsitektur Frank Lloyd Wright.

Dengan pengaruh Frank Lloyd Wright yang besar terhadap arsitektur Belanda dan gaya arsitektur yang sama yaitu Art Deco Schoemaker mengadaptasi beberapa elemen bangunan yang digunakan Frank Lloyd Wright pada desainnya untuk diterapkan pada bangunan di Indonesia. Hal itu menyebabkan ada beberapa kemiripan elemen bangunan yang dimiliki Frank Lloyd Wright dengan Schoemaker.

1.2. Perumusan Masalah

Kehadiran Charles Prosper Wolff Schoemaker dalam proses pembangunan Kota Bandung pada masa kolonial Belanda abad ke-20 ini memberikan ide baru terhadap gaya arsitektur di Indonesia khususnya Bandung. Namun gaya arsitekturnya memiliki beberapa kemiripan dengan karya Frank Lloyd Wright. Sehingga memunculkan pertanyaan penelitian.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja persamaan dan perbedaan karya arsitektur Wright dengan Schoemaker?
2. Bagaimana pengaruh gaya arsitektur Frank Lloyd Wright pada karya arsitektur Charles Prosper Wolff Schoemaker di Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan gaya arsitektur Frank Lloyd Wright dengan gaya arsitektur Schoemaker serta bagaimana pengaruhnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai karya arsitektur C.P.W. Schoemaker di Kota Bandung.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada bangunan yang akan diteliti berupa 6 bangunan karya Schoemaker di Kota Bandung.

1. Jaarbeurs.
2. Gereja Bethel.
3. Grand Preanger

4. Villa Isola.
5. Gedung Merdeka.
6. Villa Merah.

1.7. Kerangka Penelitian

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

<p>Judul</p> <p>Studi Pengaruh Gaya Arsitektur Frank Lloyd Wright pada Karya Arsitektur Charles Prosper Wolff Schoemaker di Bandung</p>	
<p>Latar Belakang</p> <p>Kehadiran Charles Prosper Wolff Schoemaker dalam proses pembangunan Kota Bandung memberikan ide baru terhadap gaya arsitektur di Indonesia. Namun gaya arsitekturnya memiliki beberapa kemiripan dengan karya Frank Lloyd Wright.</p>	
<p>Pertanyaan Penelitian</p> <p>Apa saja persamaan dan perbedaan karya arsitektur Wright dengan Schoemaker? Berdasarkan persamaan yang ada, bagaimana Charles Prosper Wolff Schoemaker menerapkan gaya arsitektur Frank Lloyd Wright pada karyanya?</p>	
<p>Objek Studi</p> <p>Karya Frank Lloyd Wright Karya Schoemaker</p>	<p>Studi Literatur</p> <p>Arsitektur kolonial Belanda Gaya Arsitektur Frank Lloyd Wright Sebelum 1910 Gaya Arsitektur Schoemaker Art deco Teori Bentuk Arsitektur</p>
<p>Analisa</p> <p>Analisa persamaan dan perbedaan gaya arsitektur Wright dengan Karya Arsitektur Charles Prosper Schoemaker serta aspek-aspek yang terpengaruh.</p>	

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan data penelitian dilakukan secara deskriptif dan observasi serta analisa secara kualitatif. Analisa juga menggunakan metode komparatif-interpretatif.

1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2023. Penyusunan awal proposal dilakukan pada bulan Maret 2023. Kajian teori pada bulan April 2023. Observasi lapangan dan studi literatur pada bulan Mei 2023. Analisa dan penarikan kesimpulan serta penulisan akhir dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023.

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Studi Literatur

Studi literatur didapatkan melalui beberapa sumber berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan yang telah ada dan sah secara ilmiah sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian. Studi literatur ini juga didapat dari buku referensi, *review*, dan jurnal dari para ahli sebelumnya.

b. Survei Fisik dan Data

Survei ini berupa pengumpulan data serta observasi objek yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap suatu keadaan dan kondisi objek penelitian. Pengambilan foto-foto serta sketsa tambahan yang mampu menunjang penelitian bila dibutuhkan.

1.8.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif berdasarkan data yang telah dikumpulkan terkait objek studi dan teori arsitektur kolonial Belanda dan Eropa masing-masing objek dijabarkan dan dicari elemen-elemen yang diadaptasi antara karya Frank Lloyd Wright dengan Charles Prosper Wolff Schoemaker berdasarkan teori bentuk arsitektur hingga tujuan penelitian tercapai.

1.8.5. Kerangka Metodologi Penelitian

Tabel 1.2 Kerangka Metode Penelitian

